

**PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR PADA
MASA PANDEMI DI DESA KINCANG KECAMATAN RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ULFAH ZAHRO
NIM. 1617405083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR DI DESA KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA PADA MASA PANDEMI

Oleh:
Ulfah Zahro
(1617405083)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali lebih dalam melalui orang tua dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yaitu orang tua melaksanakan dua peran, *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; yang harus menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar anak;; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh 1). latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; 2). tingkat ekonomi orang tua dalam hal memfasilitasi pembelajaran di rumah ; 3). Kemampuan membagi waktu antara anak dan pekerjaan ; dan 4). jumlah anggota keluarga memberikan bimbingan kepada anak di rumah.

Kata kunci : Peran orang tua: pembelajaran di rumah: masa pandemi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peran Orang Tua.....	20
1. Peran Orang Tua	20
2. Tanggung Jawab Orang Tua	22
3. Hak dan Kewajiban Orang Tua.....	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar	23
B. Bimbingan Belajar di rumah	25
1. Bimbingan Belajar di rumah atau Daring	25
2. Karakteristik pembelajaran Daring	26

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dari Rumah atau Daring	26
C. Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar di Rumah	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Data	37
3. Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV : PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Desa Kincang	40
1. Sejarah Berdirinya Desa Kincang	41
2. Letak Geografis Desa Kincang	42
3. Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Kincang.....	42
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
C. Kata Penutup	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini anak dituntut untuk bisa berpikiran jauh ke depan dan juga dapat mengetahui langkah ke depan meski hanya dengan melihat. Namun, secara psikologis hal itu tidak mungkin, tetapi faktanya dengan adanya pendidikan yang benar banyak anak yang bisa berfikir secara dewasa dan juga memiliki pendidikan yang matang. Dalam lingkungan keluarga, anak akan dibekali pendidikan untuk hidup di dunia dan juga di akhirat.

Bagi anak, keluarga bukan hanya sekedar orang yang memiliki satu darah yang dan juga DNA yang. Namun, keluarga merupakan tempat untuk berlindung dan juga mempertahankan diri dari hal yang membahayakan bagi anak. Anak akan berpikir baik dan juga buruk tergantung dari didikan keluarganya. Pendidikan juga bukan hanya yang ada dalam sebuah lembaga formal. Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak.¹

Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu Bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka

Sebagian masyarakat berpendapat bahwa konsep pendidikan adalah sebuah kegiatan yang ada di sekolah dan juga yang dibina oleh tenaga pengajar, seperti guru ataupun dosen. Jika pendapat masyarakat

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 294.

seperti itu, maka para pengajar itulah yang berperan penting dalam pendidikan anak.

Akan tetapi, kita tidak boleh melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan hanya pada pengajar saja.² Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 7 ayat (2) dinyatakan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.³

Pada umumnya, pendidikan di dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya kebiasaan yang diberikan keluarga kepada anaknya secara terus-menerus sehingga tertanam dalam jiwa anak.⁴

Ki Hadjar Dewantara mengatakan, alam keluarga adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan social juga, sehingga dapat dikatakan, bahwa keluarga itulah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pusat pendidikan lain-lainya, untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.⁵

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta

² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 108

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS), Hal. 7.

⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 2 (Jakarta: Budi Aksara, 2003), Hal. 35.

⁵ Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara*, (Jogjakarta: Majelis-Leluhur, 1967), h. 374.

pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di masjid dan sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan lainnya.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Alasan pemerintah menggagas pendidikan informal adalah:

1. Pendidikan dimulai dari keluarga
2. Informal diundangkan juga karena untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimulai dari keluarga
3. *Homeschooling*: pendidikan formal tapi dilaksanakan secara informal
4. Anak harus dididik dari lahir.⁶

Peran keluarga dalam pendidikan anak itu antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial anak. Keluarga harus memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. Sebagai contoh, anak yang mendapatkan pendidikan akhlak secara langsung dari keluarganya, pasti akan terlihat berbeda dengan anak yang memperoleh pendidikan akhlak dari orang lain.

Apalagi mengingat kondisi dan situasi yang sedang terjadi sekarang. Dengan adanya pandemi *Covid -19* yang masih belum usai, semua aspek banyak dirugikan. Terutama dari aspek pendidikan itu sendiri. Dengan adanya pandemi ini, semua kembali pada keluarga masing-masing, baik pekerjaan maupun pendidikan. Akan tetapi hal ini sangat bagus bukan? Setiap sebagai orangtua sewajarnya akan mengawasi pendidikan anak selama masa pandemi. Kita sebagai orang tua sewajarnya dalam membimbing anak dalam belajar.

⁶ Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, h.380

Sudah hampir 2 tahun kita melewati pandemi Covid-19.. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara formal kini beralih pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini sebenarnya kurang efektif. Banyak faktor yang menjadi penghambat kelancaran pembelajaran daring. Apalagi mengingat tempat yang peneliti observasi merupakan daerah pedalaman yang memiliki kendala baik faktor ekonomi maupun faktor ketersediaan/ kelancaran jaringan internet.

Dalam kondisi yang seperti ini, diharapkan peran orangtua dalam membimbing anak pada masa pandemi diharapkan agar lebih diperkuat lagi. Supaya anak menjadi merasa termotivasi akan dorongan dari orangtuanya yang memang sudah kodratnya keluarga adalah madrasah utama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan pra-survey dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Asri Noviatun pada tanggal 8 Januari 2021, diperoleh informasi bahwa (salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7 tahun kelas 1 MI). Dengan adanya pandemi, beliau sadar akan pentingnya peran keluarga dalam bimbingan pendidikan anaknya. Saat ini pun, beliau bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya, mulai dari mencarikannya guru privat untuk anaknya, mengajarnya kembali ketika ada tugas daring dari sekolah yang setiap hari tiada hentinya, dan mengajarnya ilmu agama bahkan meriview materi mengaji TPQ anaknya yang telah lama diliburkan akibat pandemi.⁷

Belajar dari pengalaman di atas, dengan adanya musibah pandemi ini menjadi cerminan bagi masyarakat bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar, apalagi dalam kondisi yang seperti ini. Kalau bukan kita yang sebagai orangtua tidak peduli, maka dalam hal pendidikan anaka kita akan tertinggal sangat jauh dengan yang lainnya.

⁷ Wawancara dengan Ibu Asri Noviatun salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7 tahun (kelas 1 MI).

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena setiap orang bisa menjadi guru yang tidak hanya terikat dengan lembaga pendidikan. Justru pendidikan dalam keluarga yang menjadi faktor utama penentu suksesnya pendidikan di sekolah, karena pendidikan dilakukan dari sejak dini secara tidak langsung.

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak, dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Keluarga harus dapat mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan juga keislaman pada anak sejak dini.

b. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Dalam sebuah keluarga harus dapat memberikan pendidikan dan juga pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan juga tingkah laku yang harus diberikan sejak dini oleh keluarga.

c. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Keluarga harus dapat mengembangkan dan juga membina fisik anak agar kelak anak menjadi anak yang sehat, tangguh, cerdas dan juga pemberani.

d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah keluarga harus dapat membentuk dan membina berfikir anak dengan berbagai cara yang mempunyai manfaat.

e. Tanggung Jawab Kepribadian Sosial Anak

Dalam hal ini, keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak anak masih kecil.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan dan dengan dijalankan tanggung jawab itu maka akan berdampak pada anak itu sendiri.

⁸ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1 / Desember 2015

Maka dari itu, keluarga harus dapat menjalankan tanggung jawab itu kepada anaknya.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi “Peran Orang Tua di Desa Kincang dalam Bimbingan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi”. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Ditionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Inonesia, peran mempunyai arti pemain atau sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan oleh yang berkedudukan di masyarakat.”

Menurut Novrinda “Orang tua adalah pria dan anita yang terikat dalam perkainan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”¹⁰

Menurut Muthmainnah “Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan an bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.”¹¹

Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya.

⁹ Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

¹⁰ Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

¹¹ Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1).

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua di Desa Kincang dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi.

2. Masa Pandemi

Pandemi dalam hal ini maksudnya yaitu pandemi Covid-19 yang telah merubah semua tatanan kehidupan manusia, khususnya di dunia pendidikan. Banyak pula Negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan masa darurat penyebaran penutupan sekolah sebagai langkah menyelamatkan pendidikan dari hantaman bahaya virus, tak terkecuali Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah.

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Deasease* (Covid-19). Dari kebijakan tersebutlah kemuian berdampak proses pembelajaran yang apa di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik. (Purwanto, A., dkk:2020).¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar pada masa Pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: Mendeskripsikan

¹² Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2020

bagaimana peran orang tua di Desa Kincang dalam bimbingan belajar di rumah pada masa pandemi.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang diperoleh, oleh karena itu, penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
- 2) Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan pembelajaran di masa yang akan datang
- 3) Lebih meningkatkan kesadaran siswa bahwa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun hanya dilakukan di rumah dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

2) Bagi Guru

- a) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran

3) Bagi Siswa

- a) Dengan diadakannya belajar dari rumah, siswa memungkinkan untuk tetap belajar sekalipun tidak

hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.

- b) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua.
- 4) Bagi Sekolah
 - a) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran dari rumah dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah
 - b) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih kreatif dan efektif.
- 5) Bagi Peneliti
 - Menambah pengetahuan, pemahaman, pengetahuan, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

E. Kajian Pustaka

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Heriyani dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma‘arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar

siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.¹³

Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani dan peneliti adalah penggunaan metode Triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani lebih menitik beratkan pada peran orang tua dalam membimbing anak belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Penelitian Heriyani memberikan kontribusi antara lain penambahan kajian teori sebagai pedoman peneliti dalam membuat instrumen penelitian.

Kedua, Skripsi oleh Aldila Siddiq hastomo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta" menyimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada siswa yang menunjukkan bahwa *e-learning* sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI secara intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

Adapun terdapat persamaan penelitian Aldila dengan peneliti adalah meneliti pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Aldila Siddiq Hastomo lebih menitik beratkan pada penerapan media *E-learning* dalam pembelajaran PAI serta

¹³ Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

mengukur seberapa efektifkah media *E-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Penelitian Aldila memberikan kontribusi antara lain penambahan kajian teori terkait *daring* guna memperkaya teori dalam penelitian ini.

Ketiga, Jurnal oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.¹⁴

Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan Wahyu dengan peneliti adalah penggunaan metode penelitian triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi lebih menitik beratkan pada implementasi pembelajaran *daring* di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi *COVID-19*. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Penelitian Wahyu memberikan kontribusi antara lain pedoman sumber data dan alat analisis data dalam penelitian ini.

Keempat, Jurnal oleh Anita Wardani dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” menyimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak

¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 2020.

memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Adapun terdapat persamaan penelitian Anita dengan peneliti yaitu meneliti tentang kendala yang dihadapi orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Wardani lebih menitik beratkan pada kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19*. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Anita memberikan kontribusi antara lain penambahan materi terkait kendala orang tua guna memperkaya teori dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dari hasil keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar tampilan.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Peran Orang Tua di Desa Kincang dalam bimbingan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Orang Tua di Desa Kincang dalam Bimbingan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi.

BAB V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan peran orang tua dalam kegiatan belajar anak yaitu meliputi 3 hal, yaitu: a). Peran orang tua sebagai tutor, yaitu mengarahkan, membimbing, dan memantau semua jenis kegiatan belajar anak selama masa pandemi, b). Orang tua sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi segala keperluan yang memperlancar kegiatan belajar selama masa pandemi, baik HP android, kuota, tempat untuk les privat, dan lainnya. c). Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memotivasi anak agar semangat belajar. Motivasi tersebut dapat berupa dukungan langsung. Dukungan tersebut dapat meliputi dengan nasihat-nasihat atau mengantar anak untuk belajar les atau belajar kelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai peran orang tua di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam bimbingan belajar pada masa pandemi melalui metode wawancara, observasi, serta dokumentasi, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitiannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di rumah pada masa pandemi di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara sebagian besar lembaga pendidikan formal selama pandemi menerapkan pembelajaran di rumah melalui proses daring atau *online*. Akan tetapi, sebagian orang tua di Desa Kincang merasa kewalahan akan adanya perubahan terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu: banyak warga Desa Kincang yang mempunyai HP android sehingga menyulitkan mereka untuk selalu update terhadap pembelajaran anak, kurangnya pendidikan orang tua siswa dikarenakan mereka tidak sekolah tinggi bahkan ada yang tidak menjejak pendidikan sekalipun, kesibukan orang tua yang bekerja sehingga kurang memantau

anaknya ketika belajar di rumah, guru kurang memperhatikan keadaan siswa dan latar belakang orang tuanya.

B. SARAN

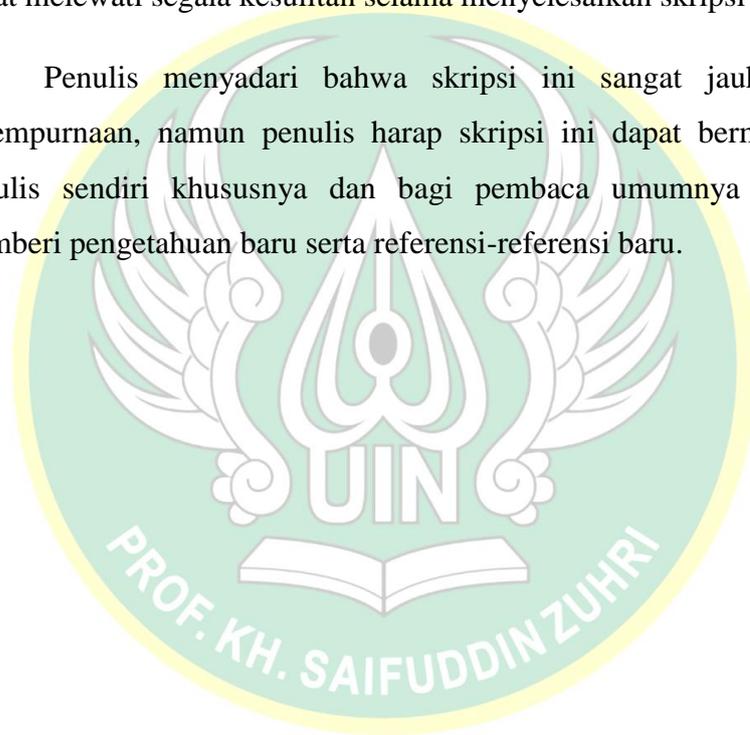
Untuk lebih meningkatkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di rumah pada masa pandemi, penulis memberikan saran terhadap pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi kepala desa, setelah diberlakukannya belajar di rumah pada masa pandemi, seharusnya dari desa menyampaikan kepada pihak atau lembaga sekolah terkait untuk tidak senantiasa menyulitkan peserta didiknya dan memberikan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi guru, sebagai pendidik yang telah diberi amanah oleh orang tua peserta didik seharusnya memberikan tugas dengan sewajarnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ketika terpaksa dengan memberikan materi yang belum diajarkan seharusnya guru memberikan materi ajar dengan memanfaatkan media pembelajaran kemudian di share melalui grup whatsapp, setelah itu siswa akan mendapat gambaran mengenai tugas yang disampaikan. Karena tidak semua siswa mengerti dengan apa yang diperintahkan apalagi perintah yang hanya tertulis saja.
3. Bagi orang tua, gunakanlah waktumu yang sedang penuh-penuhnya untuk keluargamu, terutama anakmu yang masih membutuhkan pendampingan baik pendampingan dalam belajar dan bermain. Apalagi di zaman seperti ini sudah banyak informasi tentang pembelajaran yang kita butuhkan, jadi jangan cepat mengeluh dengan tugas yang telah guru berikan kepada siswa. Justru kekuatan ada pada kita sebagai orang tua untuk mendorong anak-anak untuk tetap belajar di rumah.
4. Bagi siswa, jangan lekas mengeluh dengan pandemi seperti ini, tetaplah semangat meskipun kini belajar tidak didampingi oleh guru-guru kesayangan kita, teman-teman kita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, membimbing serta memberikan petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya besok di hari akhir. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberikan dorongan, semangat serta motivasi sehingga penulis dapat melewati segala kesulitan selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca umumnya serta dapat memberi pengetahuan baru serta referensi-referensi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Asikin, Amiruddin Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 2 (Jakarta: Budi Aksara).
- Jaluddin. 2011. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (UIN: UIN Maliki Pers).
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: Cv Jejak).
- Nazarudin. 2019. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Palembang: CV. Amanah).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Syhraeni, Andi. Desember 2015. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS), Hal. 7.
- Valeza. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, Jurnal. Wawancara dengan Ibu Asri Noviatun salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7 tahun (kelas 1 MI).
- Wawancara dengan Ibu Khafsoh
- Wawancara dengan ibu Umul Azizah
- Wawancara dengan ibu Tumini
- Wawancara dengan ibu Eli
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)